

Analisa Keputusan Pendanaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45

Delima Ramdani¹⁾, Agus Munandar^{2)*}

^{1)2)*}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 09, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia

^{2)*}Agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman mengenai sejauh mana keputusan pendanaan dan struktur aktiva berdampak pada kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI mulai 2021 hingga 2024. Pengukuran keputusan pendanaan melalui perbandingan proporsi antara pembiayaan melalui utang terhadap ekuitas. Pengukuran struktur aktiva melalui perbedaan proporsi antara aset tetap dengan total aset perusahaan. Selain itu, Pengukuran kinerja keuangan melalui formula *return on equity* yang menunjukkan laba bersih dibagi dengan modal. Metode penelitian *purposive sampling* merupakan metode yang dipilih dalam riset ini. Selain itu, riset ini memakai data sekunder sebagai sumber data riset yang didapat dari laporan keuangan industri LQ45 yang telah diaudit dan diterbitkan di laman Bursa Efek Indonesia. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berkorelasi negatif pada kinerja keuangan dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Kata kunci: Keputusan Pendanaan, Struktur Aktiva, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to provide an understanding of the extent to which financing decisions and asset structure affect the financial performance of LQ45 companies listed on the IDX from 2021 to 2024. Financing decisions are measured by comparing the proportion of debt financing to equity. Asset structure is measured by the difference in the proportion of fixed assets to total company assets. In addition, financial performance is measured using the return on equity formula, which shows net income divided by capital. The purposive sampling research method was chosen for this study. Furthermore, this research uses secondary data as a research data source obtained from audited LQ45 industry financial reports published on the Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that asset structure has a negative correlation with financial performance and that financing decisions have no effect on financial performance.

Keywords: Funding Decisions, Asset Structure, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Seluruh aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan akan diarahkan kepada sasaran yang ingin dicapai oleh pemilik maupun manajemennya. Perolehan laba yang maksimal akan menjadi prioritas utama perusahaan, karena para pemilik berharap modal yang ditanamkan dapat kembali dan memberikan hasil yang menguntungkan (Roihanah & Akbar, 2024). Kinerja keuangan mempunyai peran strategis sebagai indikator utama efektivitas industri ketika mengontrol sumber daya, mengendalikan biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta mendapat nilai lebih buat investor. Industri yang ada di LQ45 pada dasarnya punya kinerja finansial yang lebih produktif sebab mempunyai tingkat likuiditas yang besar hingga mendapat laba yang signifikan. Profitabilitas industri ini bisa jadi pedoman bahwa industri punya peluang yang baik dalam perkembangan ekonomi di masa depan (Hutami & Nursiam, 2024).

Sepanjang 2024, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) hanya mampu meraih laba bersih Rp 719,76 miliar atau ambles 66,8 persen dibandingkan dengan capaian di tahun buku 2023 sebesar Rp 2,17 triliun. Berdasarkan laporan keuangan SMGR untuk periode berakhir 31 Desember 2024, emiten semen milik negara ini mencatatkan pendapatan Rp 36,19 triliun atau menurun 6,36 persen dibandingkan dengan perolehan di sepanjang 2023 sebesar Rp 38,65 triliun, anjaknya kas perseroan terutama dipengaruhi adanya arus kas bersih yang digunakan buat

aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi (Budi, 2025). PT Aneka Tambang Tbk mendata turunnya kinerja finansial selama 2023, laba bersih ANTM turun sampai dua digit. Pada tahun 2023, ANTM akan mendapat laba tahun berjalan sebesar 3,07 triliun rupiah, turun 19,45% dari 3,82 triliun rupiah pada 2022, hal ini diakibatkan turunnya penjualan mayoritas segmen produk perseroan mulai emas, feronikel, alumina, bijih bauksit, perak, dan logam mulia lainnya (Hema, 2024). Akibat harga jual batu bara turun jadi 113 USD per ton, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) mengantisipasi turunnya laba bersih dan penghasilan selama tahun 2023. Laba bersih yang bisa diserahkan kepada pemilik entitas induk turun sebesar 58,30% dari perolehan tahun lalu sebesar 1,20 miliar USD. (Adventy, 2024).

Keputusan pendanaan menjadi salah satu pilar utama manajemen keuangan yang melibatkan bagaimana perusahaan memperoleh dan mengelola hutangnya (Nuryani, 2025). Pendanaan melalui utang dapat dipandang lebih menguntungkan dibandingkan penerbitan saham baru, sebab beban administrasinya lebih rendah dan perusahaan tidak terbebani kewajiban pembayaran dividen yang sifatnya tidak menentu (Budiman & Margaretha, 2024). Sementara itu, profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola struktur pendanaan serta memenuhi kewajiban finansialnya secara efisien. Penyertaan utang pada keputusan pendanaan suatu bisnis bisa mendapat penilaian yang lebih besar dari sisi investor dibanding dengan industri yang tidak punya kewajiban (Rasa & Setyawati, 2024). Dengan kata lain, keputusan pendanaan yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai sebagai sumber ekonomis yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, karena investasi pada aset yang bernilai tinggi mendukung investasi dan proyek pengembangan dalam jangka panjang (Wartiningih & Candradewi, 2024). Industri dengan nilai aset yang lebih besar akan mudah dipercayai mendapat hutang dari eksternal sebab lebih mudah akses ke sumber dana dibanding dengan industri skala kecil (Laily et al., 2022). Pada akhirnya, kemampuan memperoleh pembiayaan dengan aset yang dapat dijamin ini membuat perusahaan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan melalui ekspansi yang lebih efektif serta stabilitas operasional yang lebih kuat.

Faktor keputusan pendanaan dan struktur aktiva menarik untuk dipelajari lagi sebab hasil peneliti sebelumnya tidak konsisten. Riset ini berbeda dari riset sebelumnya sebab memakai data terbaru, yang memungkinkan untuk mengilustrasikan kondisi industri saat ini. Sebelum membuat keputusan, para investor mempertimbangkan kinerja keuangan, sehingga keputusan pendanaan dan struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dipertimbangkan oleh investor saat menilai pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan temuan ini bisa memberi implikasi praktis buat manajemen saat memformulasikan strategi yang lebih tangguh dan adaptif agar meraih kinerja finansial yang maksimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) dalam bukunya menyebutkan teori ini menguraikan sebagai korelasi antar pemegang saham (prinsipal) dengan agen (manajer perusahaan) memiliki konflik kepentingan yang terjadi antar kedua pihak yang memiliki tujuan yang bertentangan. Teori agensi ini mempunyai asumsi bahwa setiap prinsipal atau agen saling memiliki kepentingan pribadi untuk kepentingan dirinya sendiri serta manajemen perusahaan sebagai agen cenderung memikirkan keuntungan sendiri sehingga terjadinya konflik kepentingan (Gemilang & Wiyono, 2022). Sebagai prinsipal memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada agen dalam mengelola perusahaan serta mengambil keputusan yang relevan guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun, kinerja keuangan yang berhasil dijalankan manajemen akan memberikan efek positif pada prinsipal. Oleh sebab itu kinerja finansial memiliki peran krusial oleh industri yang akan menghasilkan informasi untuk para pengguna baik internal maupun eksternal.

2.2 Kinerja Keuangan

Fahmi (2016) menyebutkan bahwa kinerja keuangan diukur dengan melakukan analisa agar mengetahui seberapa jauh industri memiliki kebijakan yang tepat dalam penggunaan finansial secara tepat dan benar. Analisis laporan keuangan bisa dievaluasi secara relevan dan transparan buat mengukur kinerja finansial. Umumnya kinerja finansial dasar dari menilai dan menganalisa prestasi operasional industri atau kinerja industri yang dilihat dari laba perusahaan pada modal yang dikeluarkan (Nursafitri et al., 2022). Mengukur kinerja keuangan bisa diperlihatkan dari analisis laporan keuangan industri dengan modal yang dimiliki industri dalam mendapat laba perusahaan setelah pajak (Elisa & Amanah, 2021). Para investor akan melihat laba perusahaan yang dihasilkan dari modal untuk menjalankan operasional perusahaan. Sehingga laba perusahaan yang dihasilkan dari periode ke periode akan menjadi perhatian positif yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan memakai *return on equity* yang menunjukkan laba bersih dibagi dengan modal (Fahmi, 2016).

2.3 Keputusan Pendanaan

Harmono (2011) menjelaskan keputusan pendanaan hal untuk menganalisa kondisi sumber pendanaan perusahaan yang dihasilkan dari utang atau modal buat mendorong kegiatan operasional industri. Keputusan terkait pendanaan perusahaan didampaki oleh ketersediaan modal atau dana perusahaan, baik dari sumber internal atau eksternal (Deska et al., 2022). Sebagian besar perusahaan lebih baik menggunakan hutang untuk kegiatan perusahaan merasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Keputusan pendanaan juga berkorelasi pada kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya. Selain itu keputusan ini meliputi seberapa besar jumlah dana atau sumber dana yang dipakai oleh industri (Yusmir & Mulyani, 2024). Keputusan pendanaan bisa diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yang memperlihatkan perbedaan antar pembiayaan dengan utang dan ekuitas (Harmono, 2011).

2.4 Struktur Aktiva

Menurut Kasmir (2021) stuktur aktiva ialah sumber kekayaan atau aset yang dimiliki oleh industri pada waktu dan jangka waktu tertentu. Struktur aktiva mengilustrasikan sebagian total aktiva perusahaan yang bisa dipakai agunan. Struktur aktiva dapat dilihat sebagai proporsi total aset terhadap aset tetap (Hardiansyah et al., 2025). Industri yang punya aktiva tetap dalam nilai besar biasanya memakai hutang pada struktur modalnya guna menjalankan aktivitas produksi, karena perusahaan mampu menjaminkan aset yang dimiliki. Hal ini biasanya terjadi ketika perusahaan memerlukan jaminan dalam jumlah dana yang dipinjamkan kepada perusahaan (Yukha et al., 2025). Semakin banyak total struktur aktiva yang industri miliki akan mengakibatkan kenaikan kegiatan pendanaan atau rasio hutang dengan memakai hutang itu sendiri (Alfiana, 2023). Struktur aktiva bisa diformulasikan memakai rumus aset tetap yang dibagi dengan total aset (Kasmir, 2021).

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

2.4.1 Hubungan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan biasanya mengharapkan adanya keputusan pendanaan yang optimal dalam menghasilkan laba perusahaan. Keputusan pendanaan cenderung memerlukan proses analisa agar mendapat modal dengan tujuan untuk investasi ataupun mengolah bermacam sumber pendanaan yang tepat (Rasyid & Indriani, 2022). Industri dengan pengelolaan sumber dana internal dan eksternal wajib sesuai dengan target, sampai laba yang dihasilkan industri dapat maksimal sejalan dengan perencanaan manajemen. Dengan demikian, keputusan pendanaan yang efektif akan membantu perusahaan mendapatkan sumber dana yang cukup dan optimal, sehingga modal yang digunakan dapat memberikan reaksi positif dalam mendapat laba bersih (Dewi & Sedana, 2024). Hasil riset selaras dengan Murdhaningsih et al. (2024) keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif pada kinerja industri. Jadi bisa disimpulkan hipotesis berikut:

H1: Keputusan pendanaan berkorelasi positif pada kinerja keuangan.

2.4.2 Hubungan Struktur Aktiva terhadap Kinerja Keuangan

Struktur aktiva mencerminkan total harta perusahaan yang bisa dijadikan sebagai jaminan agar memperoleh dana dari pihak eksternal. Perusahaan besar cenderung menggunakan aset tetap lebih mengutamakan pemenuhan modalnya daripada hutang yang sifatnya sebagai pelengkap (Sazili, 2022). Namun, jika perusahaan mendapatkan dana dari pihak eksternal dan mampu

mengoptimalkan akan menghasilkan laba yang bersumber dari aktiva yang dijamin. Dengan demikian, laba perusahaan sebagai bentuk kinerja manajemen dapat menghasilkan keuntungan atas aset maupun modal dan persediaan yang dimiliki (Aulia et al., 2020). Perhitungan kinerja dengan return on equity dapat mencerminkan kinerja keuangan dari periode ke periode. Pengembalian modal yang besar bisa memberi reaksi baik bagi investor yang menunjukkan bahwa industri memiliki reputasi baik dengan mengelola modal dengan baik (Andriani et al., 2023). Hal ini sejalan oleh Sazili (2022) yang menerangkan struktur aktiva punya korelasi positif pada kinerja keuangan. Jadi bisa dirumuskan hipotesis berikut ini:

H2: Struktur aktiva berkorelasi positif pada kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif dan mengambil data sekunder bersumber dari laporan keuangan. Populasi dalam riset ini ialah semua korporasi yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 hingga 2024. Teknik penentuan sampel yang dipakai riset ini ialah *purposive sampling*. Berikut klasifikasi penetapan sampel yakni:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Industri yang terdata dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024	69
Industri yang tidak terdata dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024 secara beruntun	(43)
Industri sektor keuangan	(5)
Total Sampel Riset	21
Periode Riset 2021-2024	4
Total Data Sampel yang Digunakan	84

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif di uji untuk mengetahui sampel data yang dipakai riset ini agar memahami seluruh variabel berdasarkan skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bisa diperlihatkan tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	84	.17	1.18	.7945	.23713
Struktur Aktiva_X2	84	.01	.79	.3720	.21448
Profitabilitas_Y	84	.17	.66	.3899	.11554
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Diolah dengan alat uji statistik SPSS

Variabel keputusan pendanaan menghasilkan skor minimum 0.17, skor maksimum 1.18, skor rata-rata 0.7945 dan standar deviasi 0.23713. Skor minimum dimiliki PT Alamtri Resources Indonesia Tbk pada tahun 2023, artinya industri mayoritas memakai modal sendiri dibanding memakai hutang serta hati-hati dalam penggunaan dan secara finansial lebih sehat. Nilai maksimum diperoleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2022. Artinya industri tersebut lebih mendominasi menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Nilai rata-rata menunjukkan angka 0.7945, yang maknanya industri dalam menjalankan aktivitas perusahaan lebih menggunakan ekuitas, perusahaan dianggap lebih fleksibel dalam yang dapat memaksimalkan laba perusahaan. Standar deviasi dengan angka 0.23713 menunjukkan perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan pada pihak eksternal cukup rendah yang akan mengarah pada kestabilan pembiayaan.

Variabel struktur aktiva memiliki skor minimum 0.01, skor maksimum 0.79, skor rata-rata 0.3720 dan skor standar deviasi 0.21448. Skor minimum didapat oleh PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2021, artinya perusahaan memiliki proporsi total aktiva kecil, biasanya perusahaan lebih banyak memiliki aset lancar dibanding aset tetap. Sedangkan skor maksimum didapat oleh PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2024, artinya perusahaan lebih tergantung pada aset jangka panjang seperti properti, mesin dan peralatan operasional. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 0.3720, artinya perusahaan memiliki keseimbangan dari segi investasi jangka panjang dengan fleksibilitas keuangan serta memiliki kemampuan jaminan hutang yang cukup tanpa mengurangi likuiditas. Selanjutnya standar deviasi sebesar 0.21448, artinya proporsi tingkat aktiva dalam kondisi baik, namun hal ini penting untuk dikelola oleh manajemen dalam menggunakan asetnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dari uji statistik menunjukkan skor probability $0,200 > 0,05$ yang maknanya sampel dalam penelitian menghasilkan secara normal. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas bisa ditetapkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada regresi variabel bebas dan terikat yang dilihat dari collinearity statistics kolom tolerance memiliki nilai yang mendekati 1 dan Variance Inflation Factor (VIF) bernilai < 10 bagi semua variabel bebas. Adapun uji heteroskedastisitas berdasarkan Grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar variabel bebas dan terikat terdapat tidak ada heteroskedastisitas. Selanjutnya uji autokorelasi pada riset ini menghasilkan DWhitung untuk skema sebesar 1,399 nilai ini terletak pada area bebas autokorelasi yang berarti dapat ditetapkan bahwa model ini tidak memiliki autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.399	.384	.05257	1.399
a. Predictors: (Constant), Collas_X2, DER_X1					
b. Dependent Variable: Profitabilitas_Y					

Sumber: Diolah dengan alat uji statistik SPSS

Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil dari seluruh variabel bebas yaitu keputusan pendanaan dan struktur aktiva yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan memakai industri LQ45 yang tercantum di BEI pada tahun 2021-2024. Hasil R square menunjukkan 0,399 atau sebesar 39.9% yang memberikan dampak korelasi antara variabel bebas pada variabel terikat. Selebihnya 60,1 kemungkinan dipengaruhi variabel lain seperti efisiensi modal kerja, perencanaan pajak atau pertumbuhan penjualan.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4
Simultan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.148	2	.074	26.836	.000 ^b
	Residual	.224	81	.003		
	Total	.372	83			
a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y						
b. Predictors: (Constant), Collas_X2, DER_X1						

Sumber: Diolah dengan alat uji statistik SPSS

Tabel uji f memperlihatkan bahwa variabel keputusan pendanaan dan struktur aktiva secara bersamaan berdampak pada kinerja keuangan dimana hasil f hitung pada tabel di atas sebesar 26.836 lebih besar jika dibandingkan dengan skor f tabel dengan nilai 3,109. Begitu juga pada skor Sig. $0.000 < \alpha = 0.05$ yang maknanya diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 5
Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.022		21.707	.000
	DER_X1	-.018	.024	-.062	-.718	.475
	Collas_X2	-.195	.027	-.623	-7.212	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Sumber: Diolah dengan alat uji statistik SPSS

Uji parsial pada variabel keputusan pendanaan menunjukkan hasil sig $0.475 > 0.05$ dengan skor t-hitung -0.718. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak ada dampak pada kinerja keuangan, maka H1 dinyatakan ditolak.

Uji parsial struktur aktiva menghasilkan sig $0.000 < 0.05$ dengan skor t-hitung -7.212. Hasil ini memperlihatkan bahwa struktur aktiva berkorelasi negatif dan signifikan pada kinerja finansial, jadi H2 dinyatakan ditolak.

Pengaruh Keputusan Pendanaan pada Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian parsial dalam riset ini memiliki hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berkorelasi pada kinerja finansial pada industri terindeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2024. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa informasi keputusan pendanaan yang didapat dari laporan keuangan tidak berdampak pada pengembalian terhadap ekuitas yang dipunya industri. Hal ini disebabkan makin besar level hutang pada keputusan pendanaan, beban bunga bisa semakin naik, tetapi tidak meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Keputusan pendanaan menjadi kunci dan perbaikan produktivitas industri, oleh sebab itu peran manajemen industri dituntut buat menetapkan keputusan pendanaan yang maksimal. Dalam membuat suatu keputusan pendanaan manajer keuangan dituntut membuat ketentuan dalam struktur modal secara optimal yang berkaitan dengan aktivitas operasional maupun investasi perusahaan (Deska et al., 2022).

Berdasarkan teori agensi seorang manajer harus dengan efektif menetapkan keputusan pendanaan yang akan berkaitan dengan pemilik (prinsipal) perusahaan. Karena tingkat pengembalian yang besar bisa memberi masalah kepada industri karena bisa mempengaruhi laba yang rendah untuk membayar kewajiban terlebih dahulu. Penggunaan hutang yang tinggi memiliki potensi kesulitan dalam tingkat pengembalian jika perusahaan tidak meningkatkan keuntungan yang signifikan (Gultom & Hasyim, 2025).

Hasil ini sejalan oleh riset Ardila et al. (2021) yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berdampak pada kinerja finansial. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi DER, makin sering industri memakai utang buat langkah pendanaan. Apabila industri tidak mampu melunasi utang saat jatuh tempo, itu dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva pada Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian parsial pada riset ini memiliki hasil bahwa struktur aktiva punya korelasi negatif signifikan pada kinerja finansial pada industri terindeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2024. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa struktur aktiva yang ada dalam suatu industri itu tidak dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung operasional perusahaan maupun sebagai jaminan agar memperoleh dana dari pihak eksternal.

Dalam sudut pandang teori agensi meningkatkan risiko manajer keuangan pada tingkat proporsi aktiva yang tinggi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal yang akan menekan profitabilitas. Oleh sebab itu, industri dengan komposisi aset yang lebih besar bisa sulit digabungkan menjadi kas serta meningkatkan biaya penyusutan dengan biaya pemeliharaan yang akan mengurangi laba.

Brigham & Houston. (2014) menyatakan bahwa industri yang memiliki struktur aktiva yang tinggi akan memudahkan penerimaan pinjaman. Namun, jika pengelolaan pinjaman untuk aktivitas operasional tidak berjalan dengan optimal dapat menggerus keuntungan yang dihasilkan, karena kewajiban akan lebih dahulu dikeluarkan dari keuntungan perusahaan (Fatmawati & Srimindarti, 2022).

Hasil ini sejalan oleh Sazili (2022) yang menguraikan bahwa struktur aktiva berkorelasi negatif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan makin besar proporsi aset tetap yang dipunya industri tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, melainkan menurunkan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dijalankan diatas dapat menghasilkan pengaruh keputusan pendanaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat hutang yang tinggi punya risiko yang besar pada tingkat pengembalian jika perusahaan tidak meningkatkan keuntungan yang signifikan. sedangkan struktur aktiva berkorelasi negatif dan signifikan pada profitabilitas. aset perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan lebih dominan menggunakan aset untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pengujian secara menyeluruh variabel bebas berdampak pada variabel terikat yakni profitabilitas.

Penelitian selanjutnya disarankan lebih komprehensif untuk membahas profitabilitas dengan variabel yang lebih bervariasi dengan sektor perusahaan lain serta jangka waktu riset yang lebih luas agar mendapat hasil yang lebih baik yang belum pernah dijalankan oleh riset sebelumnya. Dengan strategi yang tepat dalam profitabilitas, perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang signifikan dan bisa memberikan efek positif lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventy, A. (2024, February 22). Penyebab Laba Bersih Indo Tambangraya (ITMG) Anjlok 58% sepanjang 2023. *Bisnis.Com*.
- Alfiana, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). 7, 333–345.
- Ardila, N., Aida, N., & Tara, A. (2021). PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA LQ-45. 10(4), 247–258.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Budi. (2025, April 3). Omzet Melorot, Laba Bersih SMGR di 2024 Ambles 66,8% Jadi Rp719,76 Miliar. *Ipot News*.
- Budiman, B., & Margaretha, F. (2024). Decoding Financial Performance: The Role of Leverage and Market Risk in Indonesia's LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 118–130. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.118-130>
- Deska, E. P., Hady, H., & Yenni, Z. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediiasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.171>
- Dewi, P. Y. C., & Sedana, I. B. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. 5.

- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fatmawati, I., & Srimindarti, C. (2022). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN STRUKTURMODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. 6(1), 328–340.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048> e-ISSN
- Gultom, F. F., & Hasyim, D. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023 (BEI). 5(April).
- Hardiansyah, M. F., Rinaldo, R., & Fardiana, E. (2025). *Economics and Digital Business Review Menganalisis Struktur Ekuitas Subsektor Food And Beverage Berdasarkan Profitabilitas , Likuiditas , Struktur Aset , Ukuran*. 6(2), 1127–1140.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad Pendekatan Teori (Kasus dan)*. Bumi Aksara.
- Hema, Y. (2024, March 31). Penjualan Ambles, Laba Bersih Antam (ANTM) Turun 19% Menjadi Rp 3,07 Triliun di 2023. *Kontan.Co.Id*.
- Hutami, T. K., & Nursiam. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1039–1047. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2755>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Laily, S. T., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2045>
- Murdhaningsih, Harared, B. A., & Malik, M. A. H. (2024). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 6, 3560–3569. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5154>
- Nursafitri, F., Yantri, O., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Zona Akuntansi: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Batam*, 12(1), 32–45.
- Nuryani, Y. (2025). Analisis Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Volatilitas Pasar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Pasca-Pandemi. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 2(2), 180–188. <https://doi.org/10.70285/35hrms08>
- Rasa, A. W., & Setyawati, I. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 776–791.
- Rasyid, C. A. M. P., & Indriani, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan. 136–156. <https://doi.org/10.29303/Jaa.V7i1.146>
- Sazili, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Aktiva Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Go Publik. 7(2), 30–39.

-
- Wartiningsih, N. L. P., & Candradewi, M. R. (2024). Pengaruh Struktru Modal, Struktur Aktiva Dan Manajemen Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(9), 1784–1793. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/Index>
- Yukha, F. L., Puspita, E., Nurdiwaty, D., Ekonomi, F., Nusantara, U., Kediri, P., & Timur, J. (2025). Pengaruh Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio), Profitability (Return On Asset) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023. 3(1), 284–299.
- Yusmir, P. R., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 842–860. <https://Doi.Org/10.24036/Jea.V6i2.1514>